

SKRIPSI
PENTINGNYA PEMAHAMAN MANDI WAJIB BAGI PESERTA
DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

SKRIPSI
PENTINGNYA PEMAHAMAN MANDI WAJIB BAGI PESERTA
DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG



Oleh

RIKA SUTRA
NIM: 15.1100.111

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2020

**PENTINGNYA PEMAHAMAN MANDI WAJIB BAGI PESERTA
DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Rika Sutra
Judul Skripsi : Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang
Nim : 15.1100.111
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.857/3847/In.39/Tar/A-084/11/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (.....)
NIP : 19550315 198503 1 006
Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, MA. (.....)
NIP : 19641231 199403 1 030

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan

Drs. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216199903 1 001

SKRIPSI

PENTINGNYA PEMAHAMAN MANDI WAJIB BAGI PESERTA
DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

RIKA SUTRA
NIM: 15.1100.111

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 18 Desember 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.
NIP : 19550315 198503 1 006

Pembimbing Pendamping : Drs. Muzakkir, MA.
NIP : 19641231 199403 1 030



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sufira Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta
Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

Nama Mahasiswa : Rika Sutra

Nim : 15.1100.111

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.857/3847/In.39/Tar/A-084/11/2018

Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (Ketua)

(.....)

Drs. Muzakkir, MA. (Sekertaris)

(.....)

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota)

(.....)

Wahyu Hidayat, Ph.D. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, yang maha kuasa atas segala limpahan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang”. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang menjadi teladan bagi umat manusia serta membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman keilmuan seperti sekarang ini.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Ayahanda tercinta Sutomo dan Ibunda tercinta Rasnah, keluarga dan kerabat tercinta yang menjadi sumber motivasi dan sumber semangat bagi penulis yang memberikan kasih sayang, semangat, motivasi dan doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pada waktunya.

Penulis juga berterima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. selaku pembimbing Utama dan bapak Drs. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing pendamping, atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas dukungan dan bantuannya terhadap penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
6. Kepala dan Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala SMK Negeri 4 Pinrang bapak Latuwo. Beserta seluruh jajarannya, terkhusus ibu Suriati, S.Pd. dan ibu Hj. Suriani, S.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Sahabat-sahabat Prodi PAI secara umum dan kepada sahabat saya yang telah menjadi sahabat seperjuangan saya yang telah meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.

9. Keluarga besar Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare, sahabat Mahasiswa Ahli Thoriqoh al Mu'tabaroh an Nahdliyyah (MATAN) Kota Parepare yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral, material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal, rahmat dan hidayah.

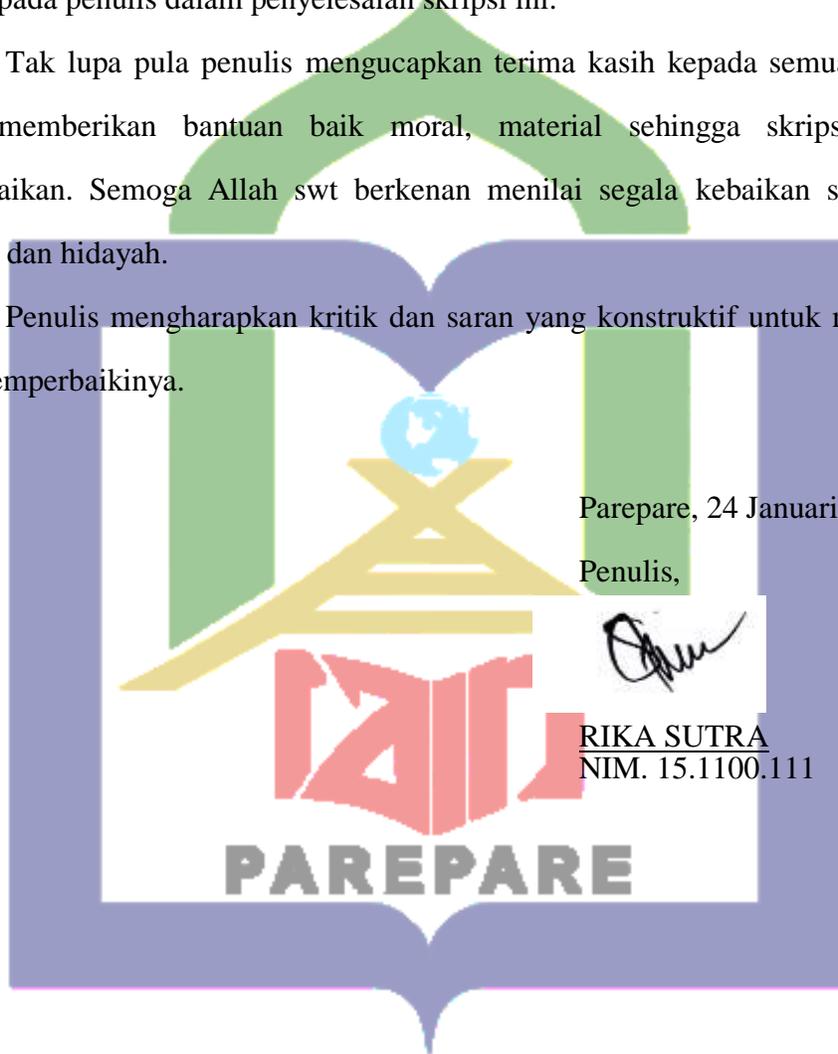
Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,



RIKA SUTRA
NIM. 15.1100.111



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Sutra
NIM : 15.1100.111
Tempat/Tgl. Lahir : Jampue, 02 April 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik

Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya endiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,



RIKA SUTRA
NIM. 15.1100.111

ABSTRAK

Rika Sutra. *Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.* (Dibimbing oleh H. Sulaeman Thaha, dan Muzakkir,)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti pentingnya pemahaman mandi wajib bagi peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan tentang bagaimana pemahaman mandi wajib peserta didik dan upaya pendidik dalam memberikan pemahaman mandi wajib kepada peserta didik. Dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dan juga berfokus pada guru pendidikan agama Islam kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman tentang mandi wajib peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang dan untuk mengetahui upaya pendidik dalam memberikan pemahaman tentang mandi wajib kepada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berusaha menuturkan pemecahan masalah atau menggunakan kata-kata yang menggambarkan data-data sesuai dengan kenyataan yang ada. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI dan pendidik di SMK Negeri 4 Pinrang serta pengumpulan dokumen dari staf sekolah yang bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman terkhususnya pada mandi wajib, peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda-beda tetapi mereka dapat memahami dengan cara mereka sendiri. Ada yang memahami dari cara pendidik menjelaskan ada juga yang dapat memahami dari metode yang pendidik gunakan bahkan ada juga peserta didik yang mengingat kembali tentang mandi wajib yang sebelumnya pernah dipelajari. Mengenai pemahaman mandi wajib peserta didik, tidak luput dari upaya pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan menggunakan metode-metode yang efektif dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat memahami apa yang pendidik ajarkan kepada mereka.

Kata kunci : Pemahaman Mandi Wajib, Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teoritis.....	8
2.2.1 Menjaga Kebersihan.....	8
2.2.2 Kebersihan Badan.....	12

2.2.3	Kebersihan Dalam Islam.....	14
2.2.4	Pemahaman.....	14
2.2.5	Mandi Wajib.....	15
2.2.6	Hikmah Mandi Wajib.....	20
2.2.7	Tata Cara Mandi Wajib.....	21
2.2.8	Masalah Yang Terkait Mandi Wajib.....	21
2.2.9	Peserta Didik.....	23
2.3	Bagan Kerangka Pikir.....	24
BAB III ETODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
3.3	Fokus Penelitian.....	28
3.4	Jenis Dan Sumber Data.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
4.2	Pemahaman Mandi Wajib Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.....	38
4.3	Upaya Pendidik Dalam Memberikan Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.....	44
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1	Keadaan Siswa SMK Negeri 4 Pinrang	40



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.3	Bagan Kerangka Pikir	30
2.4	Foto-foto	



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Tabel	Halaman
1	Instrument Wawancara	
2	Surat Izin Penelitian	
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	
5	Surat Keterangan Wawancara	
6	Riwayat Hidup	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bersuci merupakan hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dengan ibadah shalat dan haji. Tanpa bersuci orang yang berhadah tidak dapat menunaikan ibadah tersebut. Banyak orang mukmin yang tidak tahu bahwa sesungguhnya bersuci memiliki tata cara atau aturan yang harus dipenuhi. Jika tidak dipenuhi, maka tidak akan sah bersucinya dan ibadahnya juga dianggap tidak sah. Terkadang terdapat masalah ketika orang tidak menemukan air, maka Islam memudahkan orang tersebut untuk melakukan tayammum sebagai ganti mandinya dan alat bersucinya dengan menggunakan debu.¹

Mandi junub atau mandi wajib merupakan mandi yang menggunakan air suci dan bersih yang mensucikan dengan mengalirkan air tersebut ke seluruh tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Tujuan dari mandi wajib adalah untuk menghilangkan hadas besar yang harus dihilangkan sebelum melakukan ibadah shalat. Maka dari itu, sebagai umat Islam sangat penting mengetahui tata cara mandi besar sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw. Kebersihan merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam agama Islam, oleh karena itu Islam sangat dianjurkan untuk senantiasa menjaga kebersihan jasmani dan kebersihan rohani.

Dalam kegiatan ibadah, manusia juga diharuskan terlebih dahulu bersih dari segala bentuk kotoran jasmani maupun rohaninya. Sebelum melaksanakan ibadah shalat maka seorang muslim diwajibkan untuk membersihkan diri (bersuci). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S AL-Baqarah: 222

¹ Imron Abu Umar, *Fathul Qarib* (Kudus: Menara Kudus, 1982), h. 2.

إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَتُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٠٢﴾

terjemahnya:

“sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan orang-orang yang menyucikan diri”²

Dari potongan ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan seorang muslim untuk senantiasa bertaubat dan senantiasa membersihkan diri dari segala bentuk kotoran, karena diantara syarat-syarat shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.³

Pada akhir ayat ini, maksud tobat disini adalah suci dari dosa yang ada didalam diri dan hati seperti iri hati, berprasangka buruk, memfitnah, dan semua hal yang dapat menimbulkan dosa dihilangkan dengan bertaubat dan orang yang suci itu ialah orang suci dari janabat dan suci dari hadas, baik hadas kecil maupun dari hadas besar.⁴

Dalam menjalani kehidupan, manusia seringkali menghadapi permasalahan-permasalahan seiring berjalannya waktu. Salah satu permasalahan yang dihadapi manusia yaitu masalah kesehatan. Menurut WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan bahwa “sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani, ataupun akal social dan bukan semata-mata meberantas penyakit”.⁵

²Khat Usman Thaha Terjemahan Standar Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Pusat: Beras), h. 35.

³H. sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)* (Cet.46; Bandar Lampung: Sinar Baru algensindo, 2010), h. 13.

⁴Syekh H. Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam* (Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 93.

⁵Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), h. 4.

Berdasarkan penjelasan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kesehatan adalah hal yang sangat penting dan sangat berharga bagi kehidupan manusia. Karena kesehatan sangat berpengaruh bagi kehidupan dalam beraktifitas. Jika kesehatan terganggu maka aktifitas dan kinerja dalam menjalankan keseharian akan kurang dan bahkan tidak optimal.

Berbicara mengenai kesehatan, tidak luput kaitannya dengan kebersihan. Karena dengan menjaga kebersihan, baik itu kebersihan jasmani maupun rohani akan sangat berdampak pada kesehatan. Jika kita bersih maka akan baik pula kesehatannya. Didalam Islam, kebersihan sangatlah diperhatikan. Namun seringkali manusia mengabaikan kebersihan padahal kebersihan sangatlah penting bagi kehidupan. Hadis Nabis SAW menjelaskan betapa pentingnya kebersihan sebagai berikut:

Dari Abu Malik al-Asy'ariy ra berkata : "Rasulullah SAW bersabda:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Terjemahan:

"kebersihan adalah sebagian daripada iman."⁶

Dari hadis di atas menjelaskan bahwa kebersihan merupakan salah satu bagian dari iman. Maka orang yang mengaku beriman akan menjaga kebersihan baik kebersihan jasmani maupun kebersihan rohaninya.

Bukti lain yang menandakan bahwa agama Islam sangat memperhatikan kebersihan dan kesucian yakni disetiap buku tentang hukum Islam materi Taharalah yang mengawali pembahasan sebelum yang lainnya, hal yang demikian menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan kebersihan atau kesucian karena merupakan

⁶Imam Nawawi, *Riyadus Shalihin*, Terj. Achmad Sunarto, *Terjemaha Riyadu Shalihin Jilid 2* (Cet. 4; Jakarata: Pustaka Amani, 1999), h. 137.

pokok dari segala peribadatan dalam Islam seperti shalat dan lain-lain sebagaimana telah dijelaskan di atas.⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, *thaharah* memiliki manfaat untuk membiasakan hidup bersih dan sehat. Manfaat lainnya ialah untuk membersihkan badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis ketika hendak melaksanakan suatu ibadah. Seorang akan tampak cerah dan enak dilihat oleh orang lain, karena Allah Swt juga mencintai kesucian dan kebersihan. Thaharah menurut istilah *Fuqaha* (Ahli Fiqih) berarti membersihkan hadas atau menghilangkan najis yaitu najis jasmani seperti darah, air kencing, dan tinja. Hadas secara maknawi berlaku bagi manusia.⁸ Seseorang utamanya muslim yang menyebabkan ia tidak suci, dan tidak sah untuk mengerjakan ibadah shalat hendaknya bersuci dari hadas ialah dengan mandi wajib. Mandi wajib disebut juga mandi besar, mandi junub, atau mandi janabat, yakni menyiram air ke seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

Menjaga kebersihan/thaharah (mandi wajib) termasuk dalam hal yang sangat perlu di perhatikan terlebih terhadap anak yang baru tiba masa balighnya, karena pada masa ini anak sudah termasuk dalam kategori diwajibkan melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh agama. Oleh sebab itu, diharapkan agar orangtua/pendidik senantiasa mengingatkan kepada anak agar selalu menjaga kebersihan, agar benar dalam beribadah.

Guru di sekolah juga diharapkan selalu mengembangkan pentingnya menjaga kebersihan peserta didiknya di sekolah baik dalam kelas maupun di luar kelas, karena pendidik di sekolah adalah pengganti orang tua peserta didik di sekolah. Secara tidak

⁷Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid I*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid I* (Cet.3; Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 202.

⁸Muhammad Jawad Mughniyah, *Al-Fiqh 'ala Madzahib al-Khamsa* Terj. Masykur A.B, Afif Muhammad, dan Idrus Al-Kaff, *Fiqhi Lima Mazhab* (Cet. 2; Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1996), h. 3.

langsung, tugas dan tanggung jawab seorang guru di sekolah semakin berat karena tidak sedikit dari orangtua yang seakan mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya di sekolah. Mereka beranggapan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua adalah sebatas hanya bekerja sehingga mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, termasuk biaya sekolah⁹. Bukan hanya guru yang ditekankan pada pengembangan pentingnya menjaga kebersihan tersebut, melainkan kesadaran peserta didik juga yang diharapkan sehingga timbul rasa ingin tahu tentang tata cara mandi wajib.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian dengan judul “Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Pinrang.” Karena penulis menganggap pentingnya menjaga kebersihan (mandi wajib) dilakukan oleh peserta didik yang telah balig dan wajib mengerjakan ibadah sesuai dengan perintah Allah Swt.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman mandi wajib peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang?
2. Bagaimana upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang mandi wajib kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

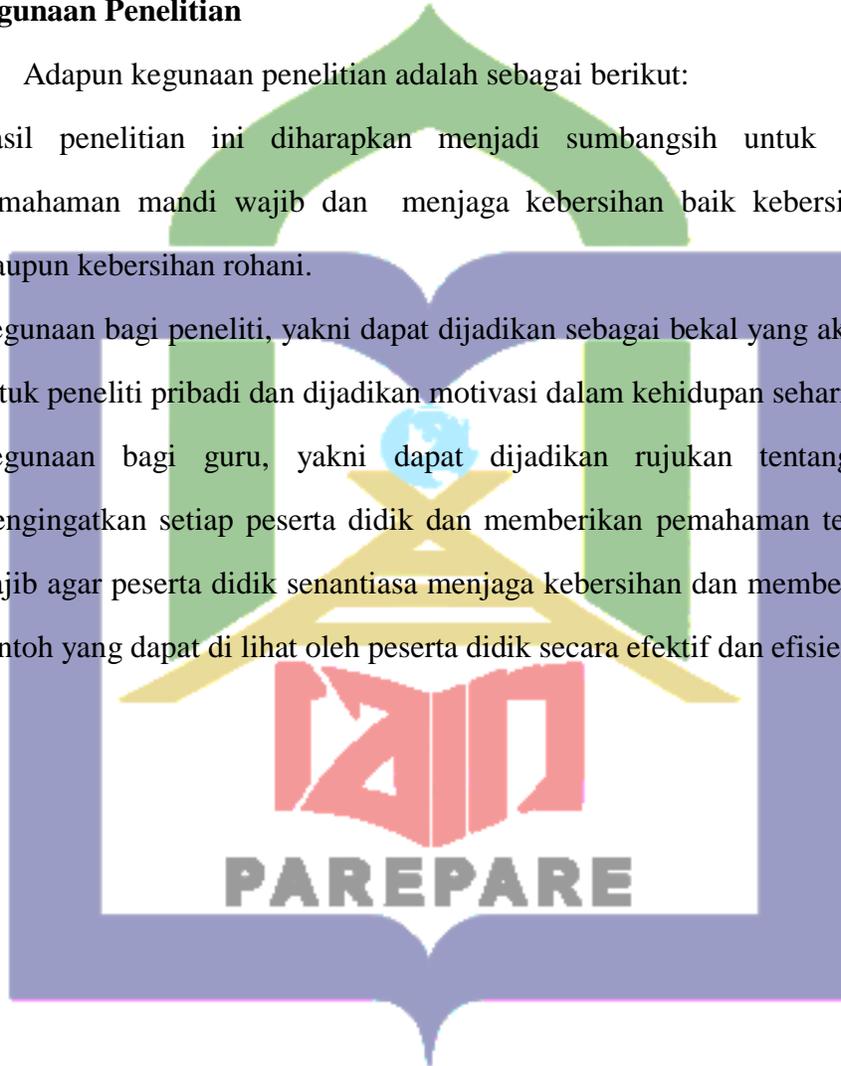
⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Profesional* (cet,II; Jogjakarta,Ar-Ruzz Media, 2013), h. 17.

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang mandi wajib peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.
2. Untuk mengetahui upaya pendidik dalam memberikan pemahaman tentang mandi wajib kepada peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinran,

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih untuk meningkatkan pemahaman mandi wajib dan menjaga kebersihan baik kebersihan jasmani maupun kebersihan rohani.
2. Kegunaan bagi peneliti, yakni dapat dijadikan sebagai bekal yang akan berguna untuk peneliti pribadi dan dijadikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kegunaan bagi guru, yakni dapat dijadikan rujukan tentang kesadaran mengingatkan setiap peserta didik dan memberikan pemahaman tentang mandi wajib agar peserta didik senantiasa menjaga kebersihan dan memberikan perilaku contoh yang dapat di lihat oleh peserta didik secara efektif dan efisien.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, maka peneliti akan menuliskan beberapa penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan pokok masalah. Banyak jenis penelitian yang sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisa tentang sikap dan perilaku peserta didik terhadap menjaga kebersihan, namun pada penelitian ini lebih menekankan kepada pengetahuan peserta didik dalam memahami materi mandi wajib. Strategi yang digunakan ialah menggunakan teknik wawancara yang terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian.

Pada penelitian skripsi Rismayani dengan judul “Pengaruh kompetensi paedagogik guru terhadap pemahaman materi Thaharah pada peserta didik kelas X MAN 1 Parepare”. Dengan kesimpulan bahwa berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi, yang dibahas mengenai kompetensi paedagogik guru terhadap pemahaman materi Thaharah pada peserta didik kelas X MAN 1 Parepare maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman peserta didik pada materi Thaharah dalam hasil penelitian berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tes esai yang dibagikan kepada 40 responden. Hal ini terbukti bahwa setelah guru menyampaikan materi yang diajarkan peserta didik mengetahui dan memahami makna dari materi yang diajarkan dengan baik.

Pada penelitian skripsi Ahmad. K dengan judul “Korelasi Pengetahuan Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Parepare”. Dengan kesimpulan bahwa berdasarkan data yang diperoleh

dapat disimpulkan bahwa materi taharah peserta didik kelas VIII SMP negeri 6 Parepare berada pada kategori sedang dan berdasarkan data yang diperoleh disimpulkan bahwa kesadaran menjaga kebersihan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare berada pada kategori baik.

Dari kedua penelitian di atas masing-masing peneliti melakukan penelitian tentang fiqhi dan taharah dari masing-masing peneliti, mereka juga membahas mengenai menjaga kebersihan dalam pelajaran fiqhi dan taharah. Strategi atau metode yang digunakan pada penelitian diatas yaitu tes essay dan demonstrasi kemudian mereka membahas taharah sama halnya yang diteliti oleh penulis sendiri. Tetapi dalam penelitian ini penulis lebih menekankan menjaga kebersihan dalam hal taharah lebih terkhusus pada mandi wajib dan bagaimana pemahaman peserta didik dalam hal mandi wajib.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Menjaga kebersihan

2.2.1.1 Pengertian Kebersihan

Kebersihan dalam Bahasa Indonesia berasal dari turunan kata bersih. Yang diberikan awalan ke- dan akhiran –an, dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bersih dapat berarti bebas dari kotoran. Sedangkan kata bersih ditambah awalan ke- dan akhiran –an dapat berarti: 1) perihal (keadaan) bersih; 2) kesucian, kemurnian; 3) keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran (*Antropologi*).¹⁰ Menurut Majelis Ulama Indonesia kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 181.

dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.¹¹

Dari pengertian dan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kebersihan merupakan suatu yang menghilangkan kotoran dan kebersihan merupakan sesuatu hal yang sangat urgen bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu dengan menerapkan hidup bersih maka kehidupan dan aktifitas akan terhindar dari berbagai penyakit dan kehidupan jadi lebih sehat dan nyaman.

Menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia di kehidupan sehari-hari khususnya mandi. Mandi atau membersihkan diri dari kotoran yang ada di tubuh kita merupakan hal yang setiap manusia lakukan untuk menjaga kebersihan tubuh, ada pula mandi yang merupakan proses mensucikan diri dari kotoran berupa hadas dan najis. Hadas merupakan keadaan dimana seseorang tidak suci karena diakibatkan hal-hal tertentu, hadas terbagi atas dua yaitu hadas kecil yang dapat disucikan dengan wudhu dan tayammum, kemudian ada hadas besar yang disucikan dengan mandi. Sedangkan najis secara bahasa, *an-najasih* bermakna kotoran. Asy-Syafi'Iyah mendefinisikan najasah dengan makna, kotoran yang menghalangi shalat. Sedangkan Al-Malikiyah mendefinisikan *an-najasih* sebagai suatu yang bersifat hukum yang mewajibkan dengan sifat itu penghalang atas shalat dengan sifat itu atau di dalam sifat itu.¹²

Dari uraian singkat tentang hadas dan najis seperti di atas, berikut akan dijelaskan mengenai perbedaan antara hadas dan najis sebagai berikut:

¹¹Majelis Ulama Indonesia, *Air Kebersihan, dan kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam* (Cet.2; t.t, t.p, 1995), h. 35.

¹²Ahmad Sarawat, *Fiqh Taharah*,(Cet.II; DU CENTER, 2009), h. 68.

1. Dari segi definisi atau pengertiannya, kedua istilah itu jelas berbeda. Hadas adalah suatu keadaan tidak suci yang menyebabkan seseorang tidak boleh melaksanakan shalat, tawaf, atau yang lainnya. Sedang najis adalah suatu keadaan kotor (tidak suci) yang menjadi sebab terhalangnya seseorang melaksanakan ibadah kepada Allah.
2. Dilihat dari contohnya, kedua istilah itu juga berbeda. Contoh hadas misalnya keluarnya sesuatu dari dua “pintu” manusia (qubul dan dubur) atau seorang laki-laki bersentuhan dengan perempuan yang bukan muhrim. Adapun contoh najis adalah air liur anjing, bangkai, dan lain sebagainya.
3. Dilihat dari segi bentuknya keduanya juga berbeda. Bentuk hadas terletak pada proses yang dilakukan oleh seseorang, seperti buang air besar atau kecil, bersentuhan (bersentuhannya kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, termasuk hadas kecil yang dapat membatalkan wudhu), berhubungan suami-isteri yang dapat menyebabkan mandi wajib (termasuk dalam hadas besar), dan lainnya. Sedang bentuk najis bukan pada proses, tetapi pada benda atau barangnya, seperti air liur anjing, tinja, kotoran binatang, dan sebagainya.
4. Dilihat dari segi macam-macamnya, hadas dan najis juga berbeda. Macam hadas ada dua yaitu, hadas besar dan hadas kecil. Sedangkan macam najis, ada yang membaginya menjadi tiga, yaitu najis mukhaffafah, najis mughallazah, dan najis mutawasitha. Serta ada juga yang membaginya menjadi najis ‘aniyah dan najis hukmiyah.
5. Dilihat dari cara membersihkannya, keduanya jelas berbeda. Hadas dapat dibersihkan dengan wudhu dan tayammum (untuk hadas kecil). Adapun keadaan yang dapat menyebabkan seseorang bersuci dengan tayammum adalah: (1) Jika tidak ada air baik dalam keadaan safar/dalam perjalanan ataupun tidak; (2)

Terdapat air (dalam jumlah terbatas) bersamaan dengan adanya kebutuhan lain yang memerlukan air tersebut semisal untuk minum dan memasak; (3) Adanya kekhawatiran jika bersuci dengan air akan membahayakan badan atau semakin lama sembuh dari sakit; (4) Ketidakmampuan menggunakan air untuk berwudhu dikarenakan sakit dan tidak mampu bergerak untuk mengambil air wudhu dan tidak adanya orang yang mampu membantu untuk berwudhu bersamaan dengan kekhawatiran habisnya waktu shalat; (5) Khawatir kedinginan jika bersuci dengan air dan tidak ada yang dapat menghangatkan air tersebut.¹³ Kemudian dengan mandi wajib (untuk hadas besar). Sedangkan najis dapat dibersihkan dengan bersuci, yakni dengan menghilangkan bentuk najisnya misalnya dengan air suci, batu, tanah, tissu, atau dengan benda-benda suci lainnya yang sejenis.¹⁴

Dari penejelasan di atas dapat diketahui bahwa perbedaan hadas dan najis sangat jelas, mulai dari pengertian sampai dengan cara membersihkannya pun berbeda. Hadas yang terbagi menjadi dua yaitu hadas kecil dan hadas besar dapat dibersihkan atau mensucikan dengan cara berwudhu, tayammum, ataupun mandi wajib sedangkan najis yang memiliki tingkatan yaitu najis ringan, najis pertengahan, dan najis berat dapat dibersihkan atau mensucikan dengan cara membersihkan dengan air yang bersih atau suci dan tanah yang suci untuk menghilangkan unsur, bau, dan warna dari najis tersebut. Cara membersihkannya tergantung dari tingkatan najisnya.

Dari penjelasan diatas yang mewajibkan mandi adalah sesuatu permasalahan yang berat seperti yang dijelaskan pada hadas dan najis. Jadi, Mandi wajib merupakan hal yang wajib dilakukan bagi setiap muslim untuk mensucikan diri.

¹³<http://muslim.or.id/1918-pamduan-tata-cara-tayammum.html>. Rabu, 07 agustus, 18.15.

¹⁴Marzuki, *Pendidikan Agama Islam 1* (Surakarta: Mediatama, 2006), h. 78.

Bersuci secara etimologi, ialah suci dari najis dan kotoran. Secara syara' kata thaharah sudah lazim digunakan untuk menunjukkan arti suci, ia diambil dari akar kata thahura, yath-huru, thahir.¹⁵ Islam begitu memperhatikan kebersihan disetiap aspek kehidupan, baik yang bersifat lahiriah, maupun bersifat batiniyah.

Suci dan bersih dalam Islam adalah dua hal yang sangat esensial. Seseorang tidak bisa disebut sebagai seorang Muslim sejati bila mengabaikan kedua hal tersebut. Bila ada seseorang muslim yang tidak memperhatikan kesucian dan kebersihan dalam segala urusannya, ia patut dicela dan orang itu dianggap melakukan dosa yang layak untuk dikecam. Karena telah melakukan pelanggaran terhadap dirinya sendiri dan juga kepada orang lain atas kebodohan dan kecerobohnya.¹⁶

2.2.2 Kebersihan badan

Disini akan dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan besar perhatian Islam terhadap masalah kebersihan badan.

Allah Swt. Berfirman, dalam Q.S Al-Baqarah/2 / 222:

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, ‘Haid itu adalah kotoran.’ Oleh sebab itu, hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah

¹⁵Hasan ayyub, *Fiqh Ibadah* (cet. I; Depok: PT Fathan Prima Media, 2014), h. 3.

¹⁶Hasan ayyub, *Fiqh Ibadah*, h. 4.

kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.” (QS. Al-Baqarah /2/ 222)¹⁷

Sabda Rasulullah Saw, dalam hadis; dalam buku *Fiqhi Ibadah* yang Diriwatikan dari Ayyub, Jabir, dan Anas, bahwa ketika turun ayat yang berbunyi,

{ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ }
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَثْنَى عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُورِ فَمَا طَهَّرْتُمْ قَالُوا نَتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ وَنَعْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ وَنَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ قَالَ فَهُوَ ذَاكَ فَعَلَيْكُمْوه

Artinya:

“didalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih”, Rasulullah Saw. bersabda, “Wahai kaum anshar, sesungguhnya Allah memuji kalian dalam bersuci. Bagaimana cara kalian bersuci?” Mereka menjawab, “Kami selalu berwudhu untuk shalat, mandi dari jinabat, dan beristinja dengan menggunakan air.” Kemudian Rasulullah Saw. bersabda, “itulah sebabnya Allah memuji kalian. Maka dari itu teruskanlah hal itu.” (HR. Ibnu Majah)¹⁸

Berdasarkan ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut dapat difahami bahwa Islam itu sangat memperhatikan kebersihan badan.¹⁹ Allah Swt memuji hambanya yang selalu menjaga kebersihan badan dan suci dari hadas dan najis. Sudah jelas bahwa Islam sangat memperhatikan kebersihan karna selain baik untuk jasmani baik pula untuk rohaninya karena jika kita dalam keadaan suci, melaksanakan mandi wajib dan

¹⁷Khat Usman Thaha Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Hamid* (Jakarta Pusat; Beras, 214), h. 35.

¹⁸Hasan ayyub, *Fiqh Ibadah*, h. 10.

¹⁹Hasan ayyub, *Fiqh Ibadah*, h. 11.

bersih senantiasa kita akan selalu dapat melaksanakan kebaikan dan menerima pahala dari Allah Swt.

2.2.3 Kebersihan dalam Islam

Dalam ajaran Islam kebersihan sangatlah diperhatikan baik dari kebersihan jasmani maupun rohaninya. Salah satunya yaitu kebersihan badan yang sangat berpengaruh pada ibadah manusia, kebersihan badan sangatlah diperhatikan baik itu kebersihan badan dari najis maupun yang terpenting kebersihan badan dari hadas yang dapat dibersihkan dengan cara berwudhu ataupun dengan cara mandi wajib. Kebersihan dan kesucian sangatlah diperlukan dalam hal ibadah baik itu kebersihan tempat, kebersihan pakaian, dan paling utama kebersihan badan. Karena untuk mendapatkan diri atau beribadah kepada Allah kita harus dalam keadaan suci.

2.2.4 Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.²⁰ Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara memahami.²¹

Menurut Poesprodjo bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.²²

²⁰Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, 2008), h. 607.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 998.

²²Poesprodjo, W, *Beberapa Catatan Pendekatan Filsafatnya*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), h. 52.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman merupakan proses berpikir pada suatu hal atau kegiatan yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menemukan pembelajaran atau pengalaman baru dari proses berpikir yang menjadi pemahaman bagi diri. Dalam pembelajaran mandi wajib, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menjadikan suatu catatan penting bagi diri peserta didik masing-masing agar pembelajaran akan selalu diingat dan dapat bermafat bagi diri peserta didik itu sendiri. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam mandi wajib adalah timbulnya suatu pemahaman untuk melakukan kegiatan baik yang difikirkan maupun yang dirasakan dan berpengaruh pada tingkah laku yang menentukan kepribadian seseorang dalam menjaga diri dari sesuatu yang kotor bagi jasmani dan rohani.

2.2.5 Mandi wajib

Menurut bahasa, mandi adalah mengalirkan air ke seluruh tubuh. Sedangkan menurut istilah syara', mandi adalah mengalirkan air keseluruh anggota tubuh dengan niat. Mandi wajib berarti menyiram air keseluruh tubuh. Mandi wajib disyari'atkan berdasarkan firman Allah Swt:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu

dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”(Al-Maidah;6)²³

Mandi wajib memiliki beberapa sub pembahasan yang terangkum sebagai berikut:

a. Perkara yang mewajibkan mandi wajib

1. Keluarnya mani

Entah terjadi ketika tidur atau terjaga, baik itu seorang pria maupun seorang wanita. Ahli Fiqhi, berdasarkan sebuah hadits yang diriwayatkan Abi Said. Ia bercerita bahwa Rasulullah saw. bersabda,

أَلْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

Terjemahan:

“Mandi (wajib) dilakukan karena mani”²⁴

Ada beberapa kasus yang ingin peneliti kemukakan karena memang diperlukan:

- a. Mani yang keluar tidak Karena syahwat, tapi karena penyakit atau kedinginan, tidak mewajibkan mandi.

²³ Khat Usman Thaha Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Hamid* (Jakarta Pusat; Beras, 214), h. 108.

²⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqhi Sunnah 1* (cet. IV, Jakarta; Pena Pundi Aksara, 2012), h. 98.

- b. Seseorang yang mimpi basah namun ketika bangun tidak melihat mani maka ia tidak wajib mandi
- c. Seseorang yang bangun tidur dan melihat sesuatu yang basah padahal dia tidak ingat kalau dirinya telah mimpi basah, dia punya dua kemungkinan. Pertama, bila ia yakin bahwa itu mani, ia wajib mandi karena kemungkinan besar yang keluar memang mani karena mimpi basah yang telah dilupakannya. Kedua, kalau dia ragu dan tidak tahu apakah itu mani atau bukan, dia juga wajib mandi sebagai bentuk kehati-hatian.²⁵

2. Selesai haid dan nifas

Sabda Rasulullah Saw kepada Fathimah binti abi Hubais,

دَعِيَ الصَّلَاةَ قَدَرَ الْأَيَّامِ الَّتِي كُنْتَ تَحِيضِينَ فِيهَا ثُمَّ اغْتَسَلِي وَصَلِّي

“tinggalkan shalat di hari-hari haidmu, kemudian mandi dan shalatlah.”(Muttafaun ‘alaih).²⁶

Hadits di atas, meskipun menjelaskan tentang haid, namun nifas juga dianalogikan dengan haid, sesuai dengan konsensus para sahabat. Apabila seorang wanita melahirkan. Tetapi ia tidak mengeluarkan darah, maka dua pendapat: (1) wajib mandi dan (2) tidak wajib mandi. Tidak ada teks yang menerangkan hal ini.

3. Melahirkan

Melahirkan normal termasuk hal yang mewajibkan mandi meskipun yang dilahirkan masih berupa segumpal darah atau daging. Sedang bila proses

²⁵Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqhi Sunnah Sayyid Sabiq* (Cet. I; Jakarta Timur: Beirut Publishing, 2014), h. 89.

²⁶Sayyid Sabiq, *Fiqhi Sunnah 1* (cet. IV; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012), h. 101.

persalinan melalui bedah cesar, maka ada perbedaan pendapat diantara ulama. Ada yang berpendapat tetap wajib mandi dan ada yang mengatakan tidak.

4. Meninggal

Jika seorang muslim meninggal, maka ia wajib dimandikan. Selain orang yang meninggal dalam kondisi syahid dan selain korban keguguran atau aborsi yang belum tampak bentuk sebagai manusia seperti masih berbentuk segumpal daging. Sedang bila bayi keguguran tersebut telah memiliki sebagian bentuk manusia seperti tangan atau kepala, maka tetap wajib dimandikan.

5. Seorang kafir yang masuk Islam²⁷

Jika seorang kafir masuk Islam, maka diwajibkan mandi. Karena Rasulullah saw memerintahkan sebagian orang yang masuk Islam untuk mandi. Akan tetapi banyak ulama yang berpendapat bahwa mandi bagi orang yang baru masuk Islam adalah sunnah, bukan wajib. Karena tidak terdapat riwayat yang dinukil dari Rasulullah saw bahwa beliau memerintahkan mandi bagi setiap orang yang masuk Islam. Maka perintah tersebut dipahami sebagai sunnah, untuk mengkompromikan berbagai dalil.²⁸

b. Fardhu mandi

1. Niat. Orang yang junub hendaklah berniat (menyengaja) menghilangkan hadast junubnya, perempuan yang baru selesai haidh, hendaklah berniat menghilangkan hadast kotorannya dan seterusnya.
2. Menyiramkan air keseluruhan tubuh²⁹

c. Sunah-sunanah mandi

²⁷Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1* (cet. IV; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012), h. 102.

²⁸ <https://ilamqa-info.cdn.ampproject.org/perkara-yang-mewajibkan-mandi>.

²⁹ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 49.

Orang yang akan mandi hendaknya meneladani apa yang telah dilakukan Rasulullah saw. Saat beliau mandi. Dengan cara sebagai berikut,

1. Memulai dengan membasuh tangan sebanyak tiga kali.
2. Membasuh kemaluan.
3. Berwudhu dengan sempurna, seperti wudhu yang dilakukan pada saat pelaksanaan shalat, tapi ia bias menunda membasuh kakinya hingga ia mandi jika ia mandi memakai bak mandi.
4. Mengguyur kepala dengan air tiga kali sambil membilasi rambutnya, hingga air meresap ke dalam kulit kepala.
5. Membasahi seluruh badan, dengan cara membasahi tubuh bagian kanan terlebih dahulu. Hal ini dilanjutkan dengan membersihkan ketiak, rongga-rongga di dalam telinga, lubang pusar, jari-jari, dan menggosok seluruh badan.³⁰

d. Niat Mandi Wajib

Mandi adalah aktivitas membasahi seluruh tubuh dengan air. Didalam Islam, mandi adalah salah satu bagian dari syariat.³¹ Mandi dari hadas besar adalah satu amanah dari sejumlah amanah antara seorang hamba dengan Rabbnya. Sehingga, ia dapat menjalankannya dengan cara yang disyariatkan. Dan apa yang ia dapati sulit, berupa hokum dan hal-hal yang mewajibkannya, maka hendaknya ia bertanya. Karena Allah tak merasa malu dari kebenaran.³²

Adapun niat mandi wajib bagi yang melafadzkan, lafadz niat mandi wajib adalah sebagai berikut:

³⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 1* (cet. IV; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012), h. 112.

³¹ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 1*, h. 97.

³² Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari* (Depok: Gema Insani, 2006), h. 42.

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

(Nawaitul ghusla lirof' il hadatsil akbari fardhon lillaahi ta'aalaa)

Artinya: Aku berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar, fardhu karena Allah Taala.³³

2.2.6 Hikmah mandi wajib

Selain wudhu, mandi adalah syariat agama Islam. Baik itu mandi wajib, seperti mandi karena mengeluarkan air mani dan lain-lain. Didalam kitab *Alfiqh Almanhaji Ala Madzhab Al Imam Al Syafii* disebutkan ada tiga hikmah syariat mandi.

Pertama, mendapatkan pahala. Mandi secara syariat adalah terhitung ibadah. Oleh karena itu, bagi yang mau menjalankan perintah agama akan mendapatkan pahala besar. Selain itu, Abu Malik Al Asy'ari meriwayatkan hadist: Rasulullah Saw bersabda: “kesucian (kebersihan) adalah bagian dari iman.” (HR. Muslim). dalam hadist tersebut sangat jelas dikatakan bahwa bersuci adalah setengah atau bagian dari tanda iman seseorang yang mau menjalankan perintah agama. Salah satu contohnya adalah wudhu.

Kedua, mendapatkan kebersihan. Seorang muslim yang mandi, maka badannya akan bersih dari kotoran atau keringat yang menempel atau mengenainya. Dan kebersihan ini akan menjaganya dari hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit dan dengan mandi akan mendatangkan aroma yang wangi/sedap. Sehingga hal ini pun dapat mengundang rasa cinta dan kasih diantara manusia lainnya. Artinya jika badan seseorang itu bersih, maka orang-orang yang dekat dengannya pun senang.

Ketiga, mendapatkan rasa semangat. Karena tubuh yang diguyur air ketika mandi itu menumbuhkan rasa semangat. Serta hilang rasa lesu, letih dan lemas.

³³ <https://tirto.id/niat-tata-cara-adab-mandi-wajib-mandi-besar-mandi-junub-ehCx> (diakses: 25 september 2019), 18.20.

Maka, syariat mewajibkan mandi untuk membangkitkan semangat umat muslim lagi.³⁴

2.2.7 Tata Cara Mandi wajib

- a. Berwudhu sebelum mandi.
- b. Niat, orang yang junub hendaklah berniat (menyengaja) menghilangkan hadas junubnya, perempuan yang baru habis (selesai) haid atau nifas hendaklah berniat menghilangkan hadas kotorannya.
- c. Membaca “*Bismillah*” pada permulaan mandi.
- d. Mengalirkan air keseluruh badan
- e. Mendahulukan kanan daripada yang kiri.
- f. Menggosok-gosok seluruh badan dengan tangan.
- g. Berturut-turut.³⁵

2.2.8 Masalah yang terkait Mandi wajib

Dalam hal kebersihan terkhusus pada kebersihan diri atau mensucikan diri (mandi wajib) sebagai umat muslim kita harus memperhatikan masalah yang terkait mandi wajib adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Mandi biasa untuk haid dan janabah; mandi hari jumat dan mandi hari raya; serta hadats besar dan mandi hari jumat, bila keduanya memang diniatkan. hal ini didasarkan pada hadits Nabi, “*seseorang hanya akan memperoleh sesuatu berdasarkan pada apa yang diniatkannya.*” (hadits ini telah ditakrij sebelumnya)

³⁴<https://bincangsyariah.com/ubudiyah/hikmah-syariat-mandi-wajib-dan-sunah/> jumat 29 maret 2019; 12.38 WITA.

³⁵H. sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)* (cet.46; Bandar Lampung: Sinar Baru algensindo, 2010), h. 37.

- b. Seseorang yang mandi junub tapi belum berwudhu, mandi junubnya bisa mewakili wudhunya, Aisyah menuturkan, *“Rasulullah tidak berwudhu sesudah mandi besar.”*
- c. Orang yang sedang junub dan wanita yang sedang haid boleh memotong rambutnya, memotong kukunya, pergi kepasar, dan melakukan hal-hal sejenis, tanpa kemakhruhan sedikitpun.
- d. Seseorang diperbolehkan masuk permandian umum jika tidak bisa melihat aurat orang lain, dan orang lain itu juga tidak dapat melihat auratnya. Ahmad mengatakan, *“jika kamu yakin bahwa seluruh orang yang ada di dalam pemandian memakai pakaian, masuklah. Tapi jika tidak, jangan masuk.”*
- e. Menghanduki tubuh sesudah mandi wajib dan wudhu tidak dilarang, baik pada musim panas maupun pada musim dingin.
- f. Seseorang tidak boleh mandi dengan telanjang didepan orang banyak, karena membuka aurat adalah tindakan terlarang. Namun, bila ia memakai pakaian atau sejenisnya, ia tidak dilarang. Sebab, Nabi pernah ditutupi Fatimah dengan sebuah pakaian ketika beliau sedang mandi. Sedangkan, bila ia mandi dengan telanjang di tempat yang jauh dari orang banyak maka itu diperbolehkan.³⁶

2.2.9 Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen

³⁶Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqhi Sunnah Sayyid Sabiq* (Cet. I; Jakarta Timur: Beirut Publishing, 214) h. 95.

lainnya. Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Sebabnya ialah karena muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya murid, guru tak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.

J. Looke berpandangan bahwa jika anak bagaikan *tabula rasa*, sebuah meja lilin yang dapat ditulis dengan apa saja bagaimana keinginan si pendidik. Tidak ada bedanya dengan sehelai kertas putih yang dapat ditulis dengan tinta berwarna apa saja, merah atau hitam, dan sebagainya. J.J. Rouseau memandang anak sebagai memiliki jiwa yang bersih karena lingkungan maka ia menjadi kotor.³⁷

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal. Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi proses pembelajaran. Guru subjek pembinaan. Jadi anak didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Dalam prespektif pedagogis, anak didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti anak didik disebut sejenis makhluk “*homo education*”. Pendidikan merupakan suatu keharsuan yang diberikan kepada anak didik. Anak didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantara guru. Potensi anak didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak didik tidak lagi disebut sebagai “*animal educable*”, sejenis binatang yang memungkinkan untuk dididik, tetapi ia harus dianggap sebagai manusia secara mutlak, sebab anak didik memang manusia. Ia adalah sejenis makhluk manusia yang

³⁷Idad Suhada, *Perkembangan Peserta Didik* (cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2017), h. 100.

terlahir dari rahim seorang ibu. Anak didik adalah manusia yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia susila yang cakap.

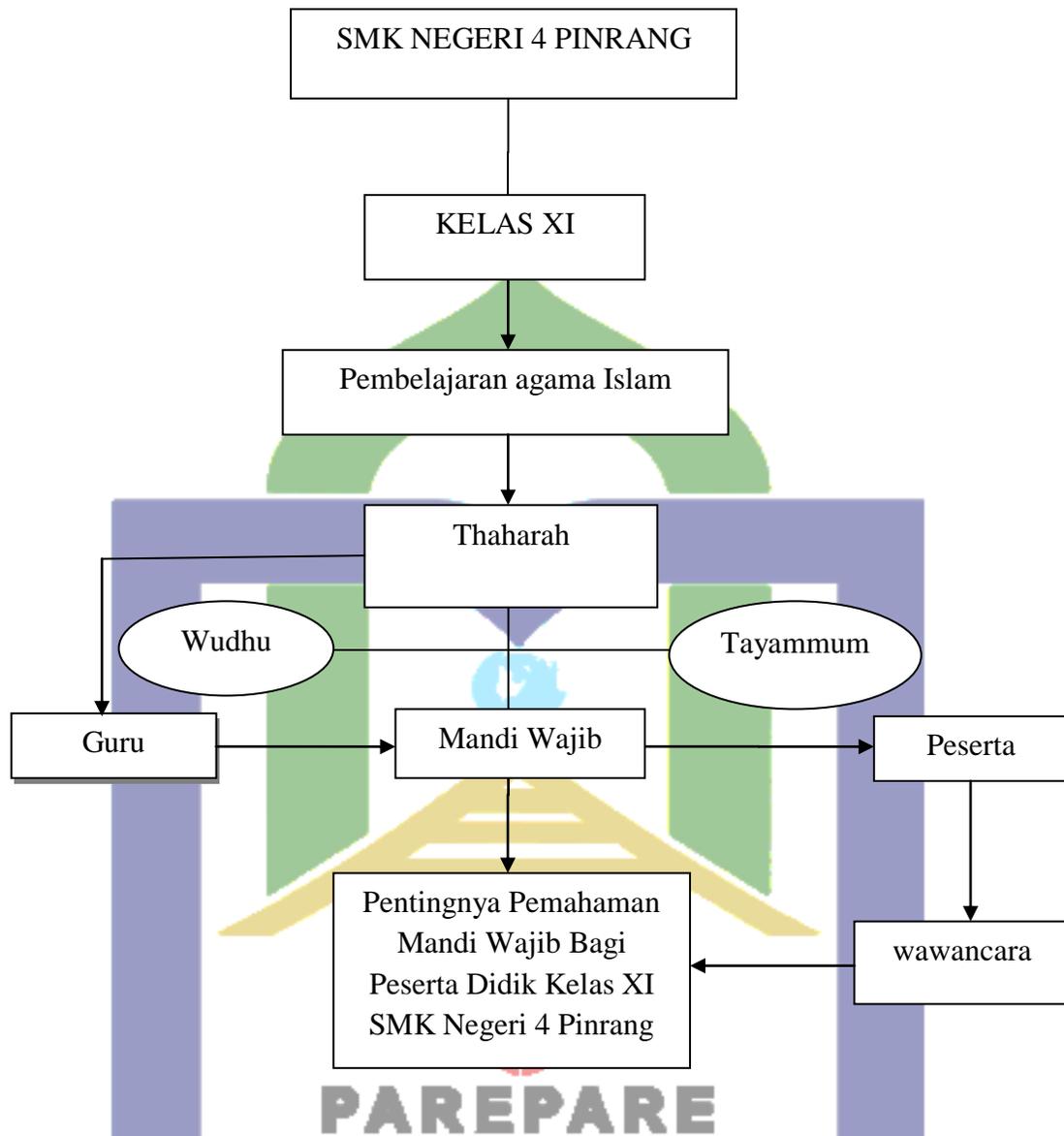
Sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam diri anak didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang sepanjang usianya. Potensi anak didik sebagai daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Bila anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didiklah sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.³⁸

2.3 Kerangka Pikir

Dalam karya ilmiah ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai pentingnya pemahaman mandi wajib bagi peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 pinrang.

Dengan itu penulis membuat skema atau untuk lebih jelas dan itu merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu pendekatan teoritis Psikologis* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 51.



Keterangan:

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Pinrang kelas XI. Dalam Proses pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidik memberikan pengajaran dan metode pembelajaran kepada peserta didik tentang pentingnya pemahaman mandi wajib. Setelah itu peneliti dapat mendeskripsikan mengenai pentingnya pemahaman

mandi wajib bagi peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Perlu diketahui bahwa pendidik sangat berperan penting terhadap pemahaman peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁹ Penelitian kualitatif menuntut ketajaman dan kecermatan mengamati serta tidak mengadakan ukur mengukur dan hitung menghitung terhadap data.⁴⁰

L.R Gay dalam bukunya “*Educational Research Competencies For analysis and Application*” mengemukakan bahwa: “*Qualitative research is the collection, analysis, and interpretation of comprehensive narrative and visual (i.e., nonnumerical) data to gain insight into a particular phenomenon of interest, qualitative research methods are based on different beliefs and designed for different purpose than quantitative research methods. For example, qualitative researchers do not necessarily accept the view of a stable, coherent, uniform world. They argue that all meaning is situated in a particular perspective or context, and because different people and groups often have different perspectives and context, the world has many different meaning, none of which is necessarily more valid or true than another.*”⁴¹

Artinya: Penelitian kualitatif adalah pengumpulan analisis dan interpretasi naratif dan visual yang komprehensif untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena tertentu yang menarik, metode penelitian kualitatif didasarkan pada keyakinan yang berbeda dan dirancang untuk tujuan yang berbeda dari metode penelitian kuantitatif. Misalnya, penelitian kualitatif tidak harus menerima pandangan dunia yang stabil, koheren, seragam. Mereka berpendapat bahwa semua makna terletak dalam perspektif dan konteks tertentu, dunia memiliki banyak makna berbeda, tidak ada yang lebih valid atau benar daripada yang lain.

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60.

⁴⁰Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 182.

⁴¹L. R. Gay, *Educational Research Competencies For Analysis And Application* (Cet, X PEARSON 2012), h. 7

Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada desain penelitian kualitatif deskriptif maksudnya adalah peneliti berusaha menuturkan pemecahan masalah atau menggunakan kata-kata yang menggambarkan data-data sesuai dengan kenyataan yang ada. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tentang pentingnya pemahaman mandi wajib bagi peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang.

Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.⁴² Oleh karenanya, peneliti akan menafsirkan makna dari sebuah peristiwa yang didapatkan di lapangan dan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pinrang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih satu (± 1) bulan dan penelitian akan dimulai setelah seminar proposal sampai penelitian selesai dimulai dari tanggal 26 agustus sampai dengan 26 september 2019

3.3 Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pemahaman menjaga kebersihan/ mandi wajib peserta didik dan upaya pendidik dalam memberikan pemahaman mengenai mandi wajib kepada peserta didik di kelas XI SMKN 4 Pinrang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

⁴²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 34.

Data yang merupakan penemuan masih mentah dan mengandung nilai bagi peneliti, serta sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data primer adalah data yang diperoleh dari data yang diteliti yaitu peserta didik.

3.4.2 Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, staf tata usaha, di SMK Negeri 4 Pinrang dan semua unsur yang terkait dalam penelitian ini.

Menurut lofland dalam Basrowi dan Suwandi, ‘sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.’⁴³ Dalam jenis dan sumber data, peneliti menggunakan jenis data berupa wawancara sedangkan sumbernya berasal dari pendidik dan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada hakikatnya merupakan cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁴ Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi, penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui observasi pada latar dimana fenomena tersebut

⁴³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

⁴⁴Trionto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 262.

berlangsung, dan melakukan wawancara, disamping untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi sebagai bukti konkrit penelitian.

3.5.1 Observasi dapat diartikan sebagai ‘‘pengamatan langsung adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti’’.⁴⁵ Dalam pengertian lain teknik Observasi, adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁶ Sebelum terjun langsung kelapangan untuk melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu meakukan observasi di sekolah untuk mengamati secara langsung bagaimana keadaan di sekolah dan peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

3.5.2 Wawancara merupakan proses teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakan secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada narasumber yaitu peserta

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h.151

⁴⁶Basrowi dan Suhandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 93.

⁴⁷Djam’an satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet.VII; Bandung; Alfabeta cv, 2017), h.129.

didik dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI yang merupakan sumber dari penelitian penulis itu sendiri.

3.5.3 Dokumentasi adalah merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti keadaan peserta didik SMK Negeri 4 Pinrang, baik berupa dokumentasi tentang jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan keadaan guru serta pengambilan foto-foto atau video kegiatan pendidik dan peserta didik.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses penggambaran (*description*) dan penyusunan transkrip *interview* serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.⁴⁸

Menurut Patton dan Moleong analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Patton juga membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.⁴⁹

Dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil

⁴⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 209..

⁴⁹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosda Karya, 2006), h, 248.

pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah menganalisis data menurut Sugiyono yaitu :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh dengan demikian data yang ditelaah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan. Reduksi data dalam penelitian ini mengambil data dari wawancara peneliti dan informan.

Selain menggunakan reduksi data, peneliti juga menggunakan tehnik triangulasi sebagai tehnik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁵⁰

Menurut Denzim dalam buku metode penelitian kualitatif, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber data.

⁵⁰ Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330.

3.6.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan kembali data dengan fakta dari sumber lainnya, kemudian membandingkan dan melakukan kontras data menggunakan informan yang berbeda-beda.

3.6.3 Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan berbagai macam metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain wawancara dan data sekunder.

Kemudian triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dengan gambar atau foto.⁵²

3.6.4 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

⁵¹ Patton. *Triangulasi. Dalam Moeleong (Ed), Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi ReVisi* (Cet. 29; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya), h. 330.

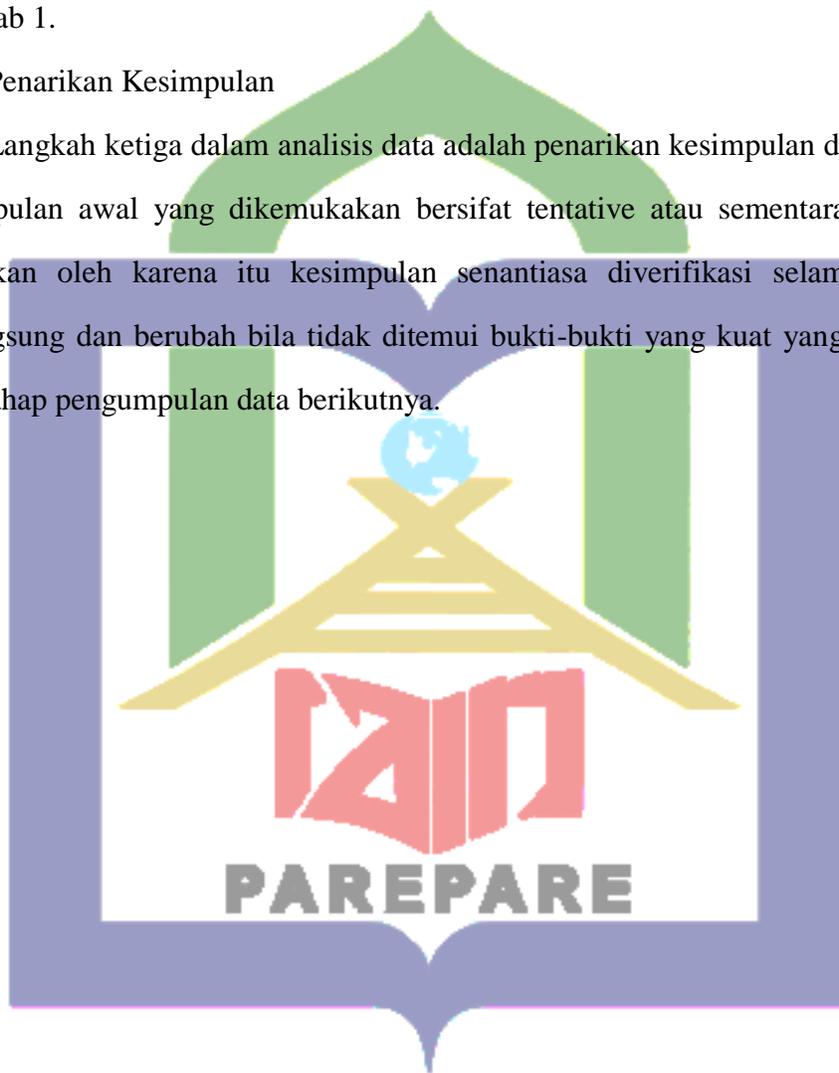
⁵² <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, Kamis: 08 Agustus 2019, 13.45.

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

Penyajian data dalam penelitian ini menyajikan data dari hasil wawancara guru dan peserta didik, bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab 1.

3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 4 Pinrang

Identitas Sekolah:

Nama Sekolah	SMK Negeri 4 Pinrang
NSS	30.1.19.14.04.004
NPSN	40315370
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kabupaten	Pinrang
Kecamatan	Patampanua
Kelurahan	Tonyamang
Jalan	Poros Benteng-Maccobbu

Kode Pos	91252
Telepon/Fax	0421-3914495
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Negeri
Sk Berdiri Sekolah	166 Tahun 2009

SMK Negeri 4 Pinrang berdiri sejak tahun 2009. Sekolah ini beralamat di Jl. Poros Benteng kec. Patampanua kab. Pinrang desa Maccobbu. SMK Negeri 4 Pinrang menerima peserta didik pertama pada tahun 2009 yang berkegiatan belajar mengajar pada pagi hari. SMK Negeri 4 Pinrang memiliki bangunan sekolah milik sendiri yang berjarak dari pusat kecamatan dan pusat kota sekitar 40 km. Memiliki jumlah guru PNS 24 orang, jumlah guru GTT 30 orang, dan jumlah staf 11 orang.

Visi Dan Misi Sekolah

Visi

Menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang berkarakter, berkualitas, kompetitif, dan berwawasan lingkungan.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan mengutamakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Mengembangkan model pendidikan kejuruan yang berkualitas dibidang teknologi, bisnis dan manajemen yang berbasis e-learning
3. Mengembangkan standar fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta penguasaan dua bahasa (Bilingual)
4. Melakukan sertifikasi kompetensi dibidang teknologi, bisnis dan manajemen
5. Menghasilkan lulusan yang mandiri serta mampu menjadi enterpreneur yang jujur dan peduli
6. Mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui produksi barang dan jasa yang berorientasi pelanggan
7. Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam upaya pelestarian, perlindungan, dan pencegahan akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan
8. Mengembangkan sistem manajemen mutu dalam pembelajaran formal dan non formal.

Keadaan Siswa SMK Negeri 4 Pinrang

NO	Kompetensi Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	59	-	57	-	43	-	159
2	Tekhnik Dan Bisnis Sepeda Motor	32	-	28	-	13	-	73

3	Multimedia	9	8	14	12	12	12	67
4	Otomatisasi Dan Kelola Data Perkantoran	14	31	8	26	25	30	134
5	Akuntansi Dan Keuangan Lembaga	3	15	4	21	-	-	43
Jumlah								476 ⁵³

4.2 Pemahaman Mandi Wajib Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

Pemahaman mandi wajib adalah hal yang sangat penting untuk diketahui oleh semua terlebih lagi bagi peserta didik yang menjelang balig, karena hal ini berkaitan erat dalam melakukan ibadah. Keabsahan ibadah seseorang ditunjang oleh hal-hal seperti wudhu dan mandi. Sampai saat ini masih banyak orang-orang yang kurang memperhatikan hal-hal seperti wudhu dan mandi sehingga ibadah yang dilakukannya bisa tidak sah karena tidak terpenuhi syarat-syaratnya. Tujuan memahami pentingnya mandi wajib, untuk mengetahui bagaimana seseorang muslim membersihkan diri dari hadast besar, karena jika belum mampu melaksanakannya dengan benar maka seseorang akan dianggap tidak sah ibadahnya. Berikut pemahaman mandi wajib yang dipahami khususnya peserta didik

Mandi wajib berarti menyiram air keseluruhan tubuh. Mandi wajib memiliki beberapa sub diantaranya Perkara yang mewajibkan mandi wajib, Keluarnya mani dengan syahwat entah terjadi ketika tidur atau terjaga, ini adalah pendapat mayoritas ulama. Dalil mereka adalah hadist Abu Said bahwa Rasulullah Saw bersabda:

⁵³ Staf SMK Negeri 4 Pinrang, 25 September 2019.

أَلْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ

“*mandi (wajib) karena keluarnya mani.*”⁵⁴

Ada beberapa kasus yang ingin peneliti kemukakan karena memang diperlukan:

Mani yang keluar tidak karena syahwat, tapi karena penyakit atau kedinginan, tidak mewajibkan mandi. Seseorang yang mimpi basah namun ketika bangun tidak melihat mani maka ia tidak wajib mandi. Seseorang yang bangun tidur dan melihat sesuatu yang basah padahal dia tidak ingat kalau dirinya telah mimpi basah, dia punya dua kemungkinan. Pertama, bila ia yakin bahwa itu mani, ia wajib mandi karena kemungkinan besar yang keluar memang mani karena mimpi basah yang telah dilupakannya. Kedua, kalau dia ragu dan tidak tahu apakah itu mani atau bukan, dia juga wajib mandi sebagai bentuk kehati-hatian.⁵⁵

Selesai haid dan nifas, Hal ini didasarkan pada firman Allah: sabda Rasulullah Saw kepada Fathimah binti abi Hubais,

“*tinggalkan shalat di hari-hari haidmu, kemudian mandi dan shalatlah.*”
(Muttafaqun ‘alaih).⁵⁶

Hadits di atas, meskipun menjelaskan tentang haid, namun nifas juga dianalogikan dengan haid, sesuai dengan konsensus para sahabat. Apabila seorang wanita melahirkan tetapi ia tidak mengeluarkan darah, maka dua pendapat: (1) wajib mandi dan (2) tidak wajib mandi. Tidak ada teks yang menerangkan hal ini.

Kematian, Jika seorang muslim meninggal, maka ia wajib dimandikan. Seorang kafir yang masuk Islam⁵⁷

⁵⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqhi Sunnah 1*, (Cet. IV, Jakarta; Pena Pundi Aksara, 2012), h. 98

⁵⁵ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqhi Sunnah Sayyid Sabiq* (Cet. I; Jakarta: Timur: Beirut Publishing, 2014), h. 89.

⁵⁶ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fiqhi Sunnah Sayyid Sabiq*, h. 91.

Hikmah mandi wajib. Selain wudhu, mandi adalah syariat agama Islam. Baik itu mandi wajib, seperti mandi karena mengeluarkan air mani dan lain-lain. Didalam kitab *Alfiqh Almanhaji Ala Madzhab Al Imam Al Syafii* disebutkan ada tiga hikmah syariat mandi.

Pertama, mendapatkan pahala. Mandi secara syariat adalah terhitung ibadah. Oleh karena itu, bagi yang menjalankan perintah agama akan mendapatkan pahala besar. Selain itu, Abu Malik Al Asy'ari meriwayatkan hadist: Rasulullah Saw bersabda: “kesucian (kebersihan) adalah bagian dari iman.” (HR.Muslim). Dalam hadist tersebut sangat jelas dikatakan bahwa bersuci adalah setengah atau bagian dari tanda iman seseorang yang mau menjalankan perintah agama. Salah satu contohnya adalah wudhu.

Kedua, mendapatkan kebersihan. Seorang muslim yang mandi, maka badannya akan bersih dari kotoran atau keringat yang menempel atau mengenainya. Dan kebersihan ini akan menjaganya dari hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit dan mendatangkan aroma yang wangi, sehingga hal ini pun dapat mengundang rasa cinta dan kasih diantara manusia lainnya. Artinya jika badan seseorang itu bersih, maka orang-orang yang dekat dengannya pun senang.

Ketiga, mendapatkan rasa semangat. Karena tubuh yang diguyur air ketika mandi itu menumbuhkan rasa semangat. Serta hilang rasa lesu, letih dan lemas. Maka, syariat mewajibkan mandi untuk membangkitkan semangat umat muslim lagi.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dalam hal ini pendidik dan peserta didik, kemudian di deskripsikan kedalam bentuk teks sebagai hasil wawancara antara peneliti dan peserta didik. Mandi wajib

⁵⁷ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1* (cet. IV; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2012), h. 102.

⁵⁸ <https://bincangsyariah.com/ubudiyah/hikmah-syariat-mandi-wajib-dan-sunah/> : jumat, 29 maret 2019; 12.38 WITA.

dipandang perlu untuk di pahami secara luas dan sistematis. Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan penelitian yang diperoleh dari sumber penelitian yaitu peserta didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dan guru pendidikan agama Islam Kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang. Adapun hasil hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari penelitian yang dibuktikan dari hasil wawancara yang terkait dengan pentingnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mandi wajib.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan untuk dapat memahami pembelajaran setelah guru menjelaskan materi ajar yang diberikan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam proses belajar mengajar tentunya ada saja peserta didik yang belum atau tidak dapat memahami pelajaran dengan baik.

Pengetahuan saya tentang mandi wajib hanya sedikit, bahkan saya tidak terlalu mengetahui apa itu mandi wajib apalagi tentang pemahamannya karena terkadang jika guru menjelaskan saya tidak terlalu memperhatikan, bahkan kebingungan dan agak malu jika ditanya tentang hal mandi wajib karena menurut saya itu adalah hal pribadi.⁵⁹

Dari penjelasan Muhammad Ihsan peneliti menemukan salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika menerima pembelajaran, terkadang peserta didik tidak terlalu memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru karena merasa kurang percaya diri dan sulit memahami karena materi ini mengenai mandi wajib yang menurutnya adalah suatu hal pribadi bagi dirinya.

oleh karena itu pendidik memberikan pemahaman yang dapat mereka terima dan peserta didik bisa fokus dan dapat menerima pelajaran dengan baik. Dalam materi mandi wajib, peserta didik diberikan pemahaman oleh guru dan penjelasan mengenai materi ini.

⁵⁹ Muhammad Ihsan, salah satu peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2019.

Sebenarnya di SMP saya sudah mempelajari materi ini akan tetapi saya sudah sedikit lupa dengan materi ini, dan setelah ibu guru menjelaskan kembali tentang materi mandi wajib saya ingat dan tambah paham mengenai materi mandi wajib ini. Karena sebelum ibu guru menjelaskan mengenai mandi wajib, saya belum terlalu paham dan lupa bagaimana tata cara mandi wajib yang benar.⁶⁰

Dari penuturan Nurhidayah Yusuf dapat diketahui bahwa materi ini jika dibahas kembali peserta didikan akan ingat dan dapat lebih memahami mengenai materi ini karena sebelumnya materi ini pernah dipelajari di Sekolah Menengah Pertama kemudian dibahas kembali agar peserta didik tidak melupakan materi mandi wajib. demikian halnya dengan Novy Arief S yang berpendapat mengenai materi mandi wajib yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam bagaimana tentang pemahamannya dan cara guru menjelaskan mengenai materi tersebut.

Dalam pembelajaran mandi wajib ini saya sudah paham mengenai materi ini, saya cepat memahami dan mengerti karena ibu guru memberikan penjelasan dengan baik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga saya dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh ibu guru. Adapun cara ibu guru menjelaskan yaitu dengan memberikan penjelasan di depan kelas dan selalu mengingatkan kepada kami tentang pentingnya mandi wajib terhadap diri kita sendiri dan dapat juga diajarkan kepada saudara-saudara kita yang sudah baligh.⁶¹

Dari penjelasan Novy Arief S, dapat disimpulkan bahwa jika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi dengan baik dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik yaitu bukan bahasa yang memiliki makna terlalu tinggi sehingga peserta didik dapat cepat memahami materi yang diberikan terkhususnya pembelajaran tentang mandi wajib, karena mandi wajib penting bagi kehidupan sehari-hari khususnya orang-orang yang sudah dalam masa dewasa atau baligh.

⁶⁰ Nur Hidayah Yusuf, Salah satu peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2019.

⁶¹ Novy Arief S, Salah satu peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 11 September 2019.

Pendapat dari Novi Arief S diperkuat dengan pernyataan peserta didik bernama Nur Habina yang mengungkapkan mengenai pemahamannya tentang mandi wajib yang telah dijelaskan oleh pendidik dan apa manfaat mandi wajib bagi dirinya.

Setelah ibu guru menjelaskan mengenai materi mandi wajib saya sudah bisa memahami bahwa mandi wajib sangat bermanfaat bagi diri sendiri seperti yang dijelaskan ibu guru bahwa selain untuk mensucikan diri, manfaatnya juga bisa menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh. Ibu guru juga memberi penjelasan dengan baik sehingga saya mengetahui tentang apa itu mandi wajib.⁶²

Pemahaman mandi wajib memang sangat diperlukan karena sangat bermanfaat bagi kehidupan khususnya bagi orang-orang yang telah masuk masa baligh. Salah satu peserta didik bernama Zilva Nur Faizah M. Yunus mengatakan bahwa materi mandi wajib ini sangat penting bagi kehidupan kita terkhususnya bagi diri sendiri karena jika kita dalam keadaan kotor atau tidak suci maka ibadah yang dilaksanakan tidak sah jadi mandi wajib ini sangat penting bagi diri kita dan bagi kehidupan. Jika kita dalam keadaan bersih dan dalam keadaan suci maka ibadah kita akan lancar dan ibadah kita diterima oleh Allah Swt.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa materi mandi wajib perlu dipahami karena menyangkut kesucian dan kebersihan diri dan sangat penting bagi diri sendiri khususnya yang sudah balig karena dengan mensucikan diri dari hadas besar maka ibadah yang akan dilaksanakan akan lancar selain dalam hal ibadah, mandi wajib, mampu menjaga kesucian diri mampu menghindarkan diri dari berbagai penyakit.

Demikian hasil wawancara peneliti dengan 5 orang peserta didik dari kelas yang berbeda. Setiap peserta didik memberika jawaban mereka masing-masing dan kebanyakan dari peserta didik memberikan pernyataan memahami dengan alasan

⁶² Nur Habina, Salah satu peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 12 September 2019.

mereka masing-masing. Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa faktor yang lebih domain adalah mereka memahami pembelajaran dengan baik dan ada output dari apa yang mereka pelajari. Karakter peserta didik dalam memahami pembelajaran berbeda-beda, ada peserta didik yang memahami pembelajaran dengan cara guru menjelaskan kembali materi, dan ada peserta didik yang memahami materi melalui cara pendidik menjelaskan, kemudian ada peserta didik yang memahami pembelajaran kemudian dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupannya dan ada pula peserta didik yang walaupun kurang memperhatikan pembelajaran tapi tetap ada sedikit pemahaman yang didapat dari materi yang dijelaskan oleh pendidik. Dari permasalahan-permasalahan yang timbul dari peserta didik, maka dari itu bagaimana cara pendidik atau peran pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya tentang materi mandi wajib ini.

4.3 Upaya Pendidik Dalam Memberikan Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran yang dapat mereka pahami untuk menunjang kehidupan mereka dan mengembangkan potensi diri agar dapat memiliki kepribadian yang baik, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan yang akan bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal memahami pembelajaran, pendidik sangat berperan penting dalam hal ini karena pemahaman peserta didik tergantung pada bagaiman cara atau upaya pendidik dalam memberikan pembelajaran atau memberikan materi agar peserta didik ini dapat memahami apa yang pendidik sampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Pinrang upaya guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang mandi wajib cukup baik, karena pendidik menggunakan beberapa metode pembelajaran yang diharapkan mampu menunjang pemahaman peserta didik khususnya dalam hal materi mandi wajib.

Metode atau cara yang saya gunakan dalam proses pembelajaran itu biasanya menggunakan metode ceramah, jadi saya menjelaskan tentang mandi wajib itu. Kemudian hukum mandi wajib kemudian tata cara mandi wajib. selanjutnya metode tanya jawab, jadi siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi ini. Kemudian bisa juga kita gunakan metode diskusi, jadi siswa bisa saling mendiskusikan tentang materi ini atau berdiskusi dengan guru.⁶³

Dari penjelasan narasumber di atas diperkuat oleh pernyataan dari narasumber kedua. Jadi dalam pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya metode yang digunakan, tapi terkadang secara menyeluruh yang sering kita gunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, dan kadang juga menggunakan metode bermain peran sesuai dengan materi yang disampaikan⁶⁴

Dari penjelasan kedua narasumber yaitu guru agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang yaitu ibu Hj. Suriani dan ibu Suriati dapat di jelaskan bahwa dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tidaklah mudah, kita harus dapat menggunakan berbagai cara agar pendidik dapat menerima pembelajaran dengan baik, contohnya yang telah dijelaskan oleh narasumber tadi bahwa dalam pembelajaran menggunakan berbagai metode agar peserta didik dapat memahami.

⁶³ Hj. Suriani, M.Pd.I, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 16 September 2019.

⁶⁴ Suriati, S.Ag, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 18 September 2019.

Metode dalam pembelajaran memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran karena merupakan salah satu kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya metode pendidikan dapat secara tepat mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sulistyono dan Basuki metode berasal dari kata Yunani yang berarti *meta* yang memiliki arti 'dari' atau 'sesudah' dan *bodos* yang berarti 'perjalanan'. Kedua kata tersebut dapat diartikan 'perjalanan mengajar' atau 'dari' satu tujuan. Oleh karena itu metode dapat didefinisikan sebagai setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir.⁶⁵ Adapun metode yang biasa digunakan adalah:

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling klasik, tetapi masih dipakai orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.

Metode ceramah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Aktivitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka kadang-kadang memberikan peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya.

⁶⁵ <http://fatkhana.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-metode-pembelajaran-bermain-peran/>, diakses: senin 28-09-2019, 20.45.

Metode ceramah dapat dikatakan satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Di samping itu, metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.⁶⁶

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman yang mengartikan bahwa “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.”

metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya.

Sementara itu, dalam Petunjuk Teknis Kurikulum 1994 dinyatakan bahwa “metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

Penggunaan metode ini dengan baik dan tepat, akan dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

- 1) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi.

⁶⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. 14; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 203.

- 2) Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
- 3) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.
- 4) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan-pengajuan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*Problem discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti pada zaman sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

- a. Mendorong siswa berpikir kritis;
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas;

- c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama;
- d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya, diskusi dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu:

Diskusi Informal. Aturan dalam diskusi ini lebih longgar daripada aturan yang dipakai dalam diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi. Jumlah pesertanya pun tidak perlu dibatasi secara ketat dan biasanya hanya merupakan kelompok kecil yang salah seorang diantaranya tampil sebagai pemimpin tanpa pembantu atau wakil. Diskusi ragam ini kira-kira sebanding dengan diskusi keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak, dan kadang-kadang diikuti oleh kakek dan nenek.

Diskusi Formal. Aturan yang dipakai sebagai tata tertib dalam diskusi umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas. Dua diantara peserta dipilih atau ditunjuk sebagai pemimpin dan wakilnya. Pemimpin berfungsi sebagai moderator, sedangkan wakilnya menjadi sekertaris atau notulis yang ditugasi menjadi notulen. Notulen meliputi pertanyaan dan jawaban, sanggahan, saran, dan simpulan-simpulan diskusi. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang sebab tiap peserta yang hendak berbicara harus seizin moderator untuk menjamin ketertiban diskusi.

Diskusi Panel. Diskusi ragam panel biasanya diikuti oleh seluruh siswa kelas. Kata “panel” sendiri berarti kelompok pembicara yang dipilih untuk berbicara. Tugas utama mereka ini menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta. Dengan demikian, dalam diskusi ini ada dua kategori peserta: peserta aktif; dan peserta non

aktif. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar (*mustamiin*). Aturan tata tertib yang dipakai dalam diskusi panel jelas ketat dan rapi, seperti halnya dalam diskusi ragam formal.⁶⁷

4. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah memainkan peranan tentang permasalahan yang sedang diperbincangkan dalam dramatisasi masalah sosial ataupun psikologi. Bermain merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang digunakan untuk menjelaskan keadaan, perasaan, nilai, tingkah laku dari sudut pandang berfikir orang lain.

Dalam proses belajar mengajar tentu ada umpan balik atau respon yang diberikan baik dari pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Sorang pendidik dalam memberikan pembelajaran justru ada respon yang diperoleh dari peserta didiknya, respon merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pembelajaran mandiri wajib ini respon peserta didik cukup baik, walaupun mungkin tidak semuanya dapat merespon dengan baik apa yang saya ajarkan ke mereka karena materi ini bisa dibilang agak mengena dipribadi peserta didik, tetapi jika ada yang responnya kurang disitulah peran guru untuk memberikan pemahaman yang dapat mereka terima dengan baik, oleh karena itu tidak hanya satu metode yang digunakan dalam pembelajaran ini agar peserta didik semua diharapkan bisa merespon pembelajaran ini dengan baik.⁶⁸

Mengenai respon pasti ada pemahaman didalamnya dan bagaiman cara pendidik memberikan pemahaman itu kepada peserta didik. Salah seorang narasumber yaitu guru agama Islam kelas XI mengatakan bahwa “Peserta didik merespon dalam artian

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. 14; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 205.

⁶⁸ Hj. Suriani, M. Pd.I, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 16 September 2019.

dia berminat untuk mempelajari, mengetahui bagaimana perlunya mandi wajib itu dalam kehidupan sehari-hari karena orang Islam harus lebih memahami yang namanya mandi wajib”.⁶⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam memberikan pemahaman dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan merespon dari apa yang dijelaskan oleh pendidik. Karena tidak mudah dalam mendapatkan respon dari peserta didik, tetapi selama upaya dilakukan pasti peserta didik akan meresponnya dengan baik agar peserta didik berminat mempelajari atau mengetahui tentang materi mandi wajib ini.

Dalam proses pembelajaran atau sebelum pembelajaran dimulai tentu ada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI mengatakan bahwa “tujuan diberikannya pembelajaran mandi wajib kepada peserta didik, agar peserta didik itu mampu memahami dan mengerti tentang apa itu mandi wajib dan dia mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang mandi wajib ini”.⁷⁰

Jawaban ibu Hj. Suriyani yang merupakan salah satu guru agama Islam Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang di atas diperkuat oleh pernyataan ibu Suriati yang juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.

Tujuan dari pembelajaran mandi wajib adalah yang pertama supaya peserta didik dapat mengetahui kemudian dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari nantinya. Kemudian yang kedua, peserta didik juga bisa mengajarkan kepada keturunannya nantinya bagaimana perlunya mandi wajib itu didalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

⁶⁹ Suriati, S.Ag, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 18 September 2019.

⁷⁰ Hj. Suriyani, M.Pd.I, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 16 September 2019.

⁷¹ Suriati, S.Ag, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 18 September 2019.

Dalam memberikan pelajaran atau pemahaman kepada peserta didik tidak semulus yang dibayangkan atau yang diharapkan, pasti ada saja kendala yang terjadi didalam proses belajar mengajar baik itu kendala yang terjadi dari pendidik atau kendala dari peserta didik atau bisa juga kendala itu terjadi dilingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Kendala dalam hal memberikan pemahaman kepada peserta didik pasti ada tetapi kita sebagai pendidik berupaya agar kendala yang terjadi dapat ditanggulangi atau kalau bisa tidak ada kendalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran mandi wajib ini tidak adalah kendala yang besar yang terjadi karena dalam proses pembelajaran ini tidak hanya saya sebagai pendidik yang memberikan sumber pengetahuan bagi mereka karena materi ini sumbernya lengkap ada di buku artinya saya hanya menjelaskan saja materi tentang mandi wajib ini kemudian siswa memahami, kemudian peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Pernyataan ibu Hj. Suriani di atas sama halnya dengan ibu Suriati yang menyatakan tidak ada kendala yang besar dalam memberikan pemahaman peserta didik tentang mandi wajib ini.

Mengenai masalah kendala dalam proses pembelajaran mandi wajib ini alhamdulillah tidak ada kendalah yang besar, karena pembelajaran itu berlanjut dari SMP kemudian SMA atau sederajat, jadi saya kira permasalahan dalam hal pemahaman masalah agama lebih mendalami lagi khusus dalam materi itu sendiri.⁷³

Mengenai pemahaman mandi wajib, sangat penting diberikan kepada peserta didik sehingga harus dijelaskan, dan dalam hal pentingnya pemahaman mandi wajib ini, yang perlu diketahui bahwa bagaimana cara pendidik dalam memberika pemahaman tentang pentingnya mandi wajib bagi peserta didik kelas XI SMK Negeri

⁷² Hj. Suriani, M.Pd.I, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 16 September 2019.

⁷³ Suriati, S.Ag, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 18September 2019.

4 Pinrang agar pemahaman ini tidak dilupakan oleh mereka peserta didik ini khususnya peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang.

Mengenai mandi wajib saya kira ini sangat penting sekali untuk peserta didik pelajari karena peserta didik SMA atau SMK atau yang sederajat itu rata-rata sudah balig semua jadi wajib hukumnya untuk dia pelajari. Jadi caranya untuk memberikan pemahaman yaitu mengulang-ulang terus pembelajaran ini, jadi setelah kita memberikan materi itu dan setelah kita menjelaskan materi itu kemudian pada pertemuan selanjutnya lagi kita mengulang terlebih dahulu materi itu artinya untuk mengingatkan kembali agar peserta didik tidak lupa akan hal itu jadi tetap terus memahami jadi tidak sekedar mengetahui tapi dia juga harus memahami dan harus dia mengaktualisasikan dalam kehidupannya tentang mandi wajib ini karena ini memang wajib dilaksanakan untuk orang muslim yang sudah balig.⁷⁴

Dari pernyataan ibu Hj. Suariani dia atas, ibu Suriati juga memberikan pernyataannya mengenai hal ini.

Mengenai materi ini memang sangat penting karena mengenai masalah mandi wajib sangat dibutuhkan misalnya nantinya dia mempunyai keturunan dia harus menjelaskan bagaimana mandi wajib yang baik dan benar, tata caranya, niatnya dan juga selaku madrasah pertama bagi anak-anaknya harus menjelaskan kepada anak-anaknya kelak bahwa mandi wajib itu sangat perlu bagi umat Islam. Dan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai mandi wajib ini yang pertama saya menjelaskan khususnya kepada perempuan hal ini harus diterapkan dalam kehidupan misalnya setelah mengalami masa haid dia harus melakukan mandi wajib kemudian seorang laki-laki yang sudah dalam masa balig dan mengalami mimpi basah juga harus melaksanakan mandi wajib. Intinya terapkan di kehidupan sehari-hari karena ini menyangkut dengan kebersihan dan menyangkut hubungan kita kepada Allah Swt, karena jika ingin menghadapkan muka hati kita atau beribadah kepadaNya kita harus dalam keadaan bersih dan suci.⁷⁵

Demikianlah hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, setelah sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dan dideskripsikan dalam hasil penelitian seperti di atas.

⁷⁴ Hj. Suriani, M.Pd.I, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 16 September 2019.

⁷⁵ Suriati, S.Ag, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang, wawancara oleh peneliti, 18 September 2019.

Setelah peneliti melakukan observasi, penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitiannya, dari masalah yang terjadi ditemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi dan didapatkan solusi dari permasalahan yang ada disekolah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan terhadap hasil penelitian yang diteliti, maka ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- a. Dalam pemahaman mandi wajib, peserta didik memiliki pemahaman mereka masing-masing. Akan tetapi walaupun peserta didik memiliki pemahaman yang tidak sama tetapi mereka dapat memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik khususnya dalam hal mandi wajib, ada peserta didik yang memahami dari hal cara guru menjelaskan, ada juga peserta didik yang diberikan pemahaman oleh pendidik kemudian ingat tentang materi mandi wajib yang pernah diterima sewaktu di sekolah menengah pertama. Tidak hanya paham mengenai mandi wajib tetapi peserta didik ternyata menyadari bahwa mandi wajib ini sangat penting bagi dirinya khususnya yang sudah balig.
- b. Upaya guru dalam memberikan pemahaman mandi wajib bagi peserta didik yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan agar peserta didik dapat menerima dengan baik apa yang pendidik berikan kepada peserta didik khususnya dalam hal pemahaman. Berbagai macam metode digunakan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode bermain peran. Menggunakan bahasa yang dimengerti oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami apa yang pendidik jelaskan kepada mereka. Tujuannya agar peserta didik tidak

hanya memahami tetapi juga bisa mengaktualisasikan dikehidupannya sendiri atau dapat mengajarkan kembali kepada keturunannya kelak.

- c. Permasalahan yang terjadi di sekolah, terkhusus pada permasalahan mengenai pemahaman mandi wajib perta didik dan pentingnya mandi wajib bagi peserta didik, ditemukan jawaban atas permasalahan-permasalah yang terjadi dan didapatkan solusi mengenai bagaimana uapaya untuk memberikan pemahaman mandi wajib bagi peserta didik dan menyadarkan bahwa mandi wajib penting bagi kehidupan peserta didik.

5.2 Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas maka berikutnya peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat dicapai dalam pendidikan:

- a. Kepada peserta didik di SMK Negeri 4 Pinrang tidak hanya kelas XI tetapi juga seluruh peserta didik di SMK Negeri 4 Pinrang ketika pendidik memberikan pembelajaran sebaiknya diperhatikan dengan baik agar pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dapat dipahami dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Kepada seluruh pendidik di SMK Negeri 4 Pinrang bukan hanya guru pendidikan agama Islam tetapi juga guru mata pelajaran yang lain agar kiranya dalam memberikan materi ajar peserta didik adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik memberikan pemahaman yang dapat diterima siswa dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diterima oleh peserta didik.
- c. Kepada masyarakat terkhususnya untuk orang tua peserta didik agar lebih memperhatikan anak-anaknya terkhususnya yang sudah balig karena orang

tua adalah madrasah pertama anak jadi orang tua juga sangat berperan terhadap perkembangan anak apalagi bila anak sudah dewasa atau balig.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faifi Sulaiman, 2014. *Ringkasan Fiqhi Sunnah Sayyid Sabiq*, Jakarta Timur: Beirut Publishing.
- Al-Fanjari Syauqi Ahmad, 1999. *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Fauzan Saleh, 2006. *Fiqih Sehari-hari*, Depok: Gema Insani.
- Azzet Akhmad Muhaimin, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Az-Zuhaili Wahbah, 2013. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid I*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani et al. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid I*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu pendekatan teoritis Psikologis*, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi*, Difa Publisher.
- H. sulaiman Rasjid, 2010. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, Bandar Lampung: Sinar Baru algensindo.
- Hadi Sutrisno, 2004. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan ayyub, 2014. *Fiqh Ibadah*, Depok: PT Fathan Prima Media.
- Hasan Binjai Syekh Abdul Halim, 2006. *Tafsir Al-Ahkam*, Jakarta; kencana Prenada Media Group.
- <http://muslim.or.id/1918-pamduan-tata-cara-tayammum.html>.
- <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triagulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-metode-pembelajaran-bermain-peran/>.
- <https://tirto.id/niat-tata-cara-adab-mandi-wajib-mandi-besar-mandi-junub-ehCx>.
- <https://bincangsyariah.com/ubudiyah/hikmah-syariat-mandi-wajib-dan-sunah/>.

- Imron Abu Umar, 1982. *Fathul Qarib* Kudus: Menara Kudus.
- Juliansyah Noor, 2014. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Kasiram Moh, 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press.
- L. R. Gay, 2012. *Educatioal Research Competencies For Analysis And Application*, PEARSON.
- Majelis Ulama Indonesi, 1995. *Air Kebersihan, dan kesehatan Lingkunagn Menurut Ajaran Islam*, t.t, t.p.
- Marzuki, 2006. *Pendidikan Agama Islam 1*, Surakarta: Mediatama.
- Moeleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong,. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rosda Karya.
- Mughniyah Jawad Muhammad, 1996. *Al-Fiqh 'ala Madzahib al-Khamsa* Terj. Masykur A.B, Afif Muhammad, dan Idrus Al-Kaff, *Fiqhi Lima Mazhab*, Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Imam, 1999. *Riyadus Shalihin*, Terj. Achmad Sunarto, *Terjemaha Riyadu Shalihin Jilid 2*, Jakarata: Pustaka Amani.
- Patton. *Triagulasi. Dalam Moeleong (Ed), Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi ReVisi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Poesprodjo, W, 1987. *Beberapa Catatan Pendekatan Filsafatnya*, Bandung: Remaja Karya.
- Rasyid Sulaiman, 1992. *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru.
- Sarawat Ahmad, 2009. *Fiqih Taharah*, DU CENTER.
- satori Djam'an, 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta cv.
- Sayyid Sabiq, 2012. *Fiqhi Sunnah 1*, Jakarta; Pena Pundi Aksara.
- Suhada Idad, 2017. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Syah Muhibbin, 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet. 14; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thaha Usman Khat Kemenag RI, 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta Pusat; Beras.

Trionto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Usman Thaha Khat Kemenag RI, 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta Pusat; Beras.





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331

Telepon (0421)21307, facsimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RIKA SUTRA

NIM/JURUSAN : 15.1100.111/PAI

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : PENTINGNYA PEMAHAMAN MANDI WAJIB BAGI
PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG

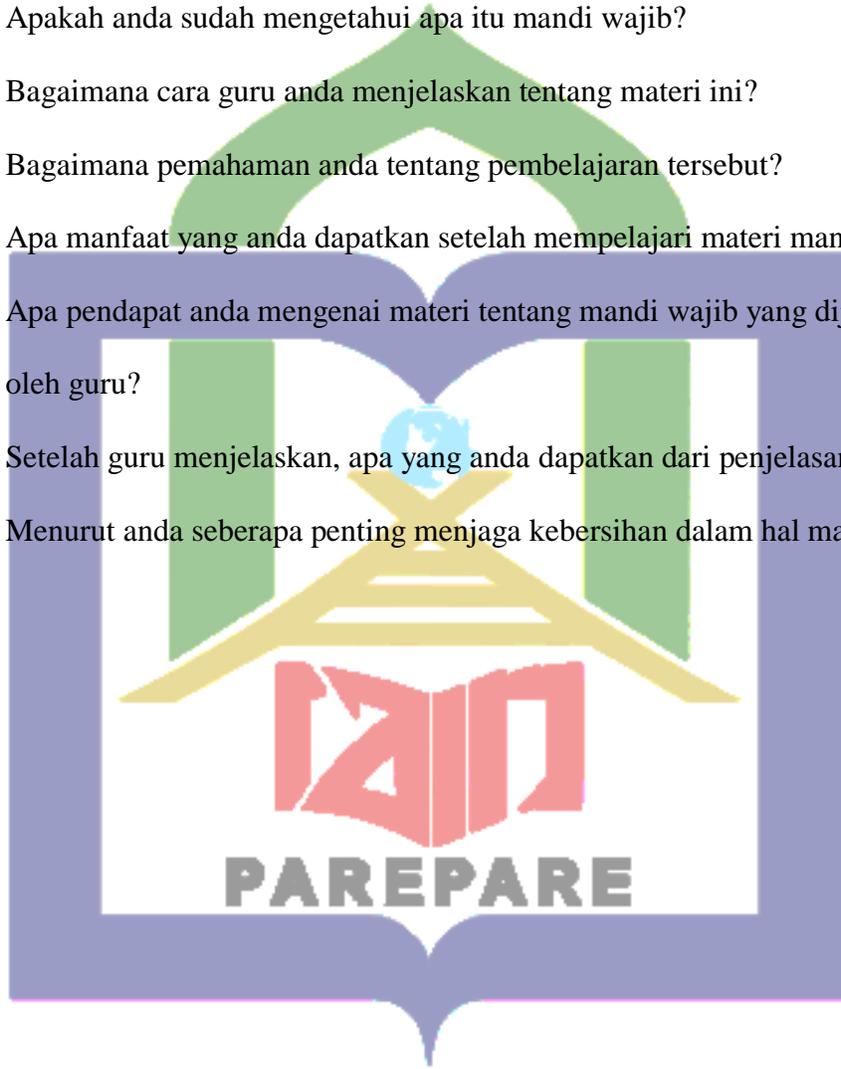
instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen wawancara yang tertera sebagai berikut:

INSTRUMEN WAWANCARA

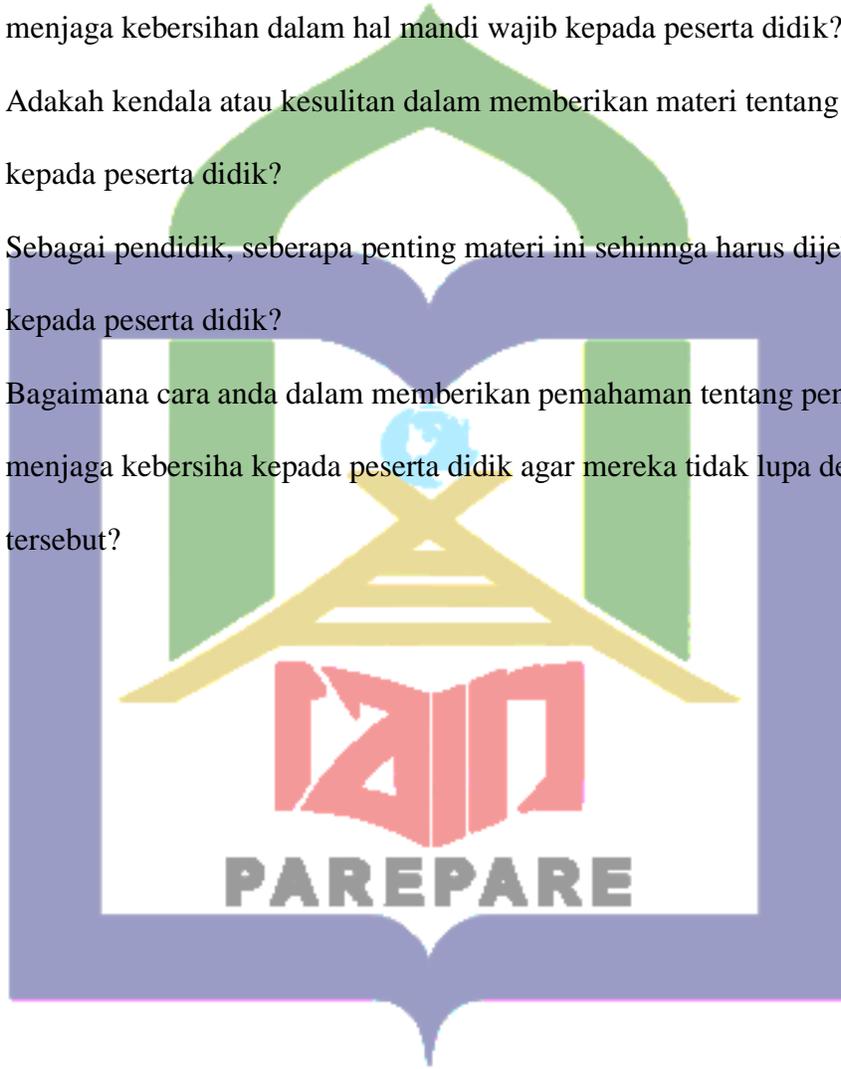
PESERTA DIDIK

1. Sudah seberapa jauh pengetahuan anda tentang pentingnya mandi wajib?
2. Apakah anda sudah mengetahui apa itu mandi wajib?
3. Bagaimana cara guru anda menjelaskan tentang materi ini?
4. Bagaimana pemahaman anda tentang pembelajaran tersebut?
5. Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mempelajari materi mandi wajib?
6. Apa pendapat anda mengenai materi tentang mandi wajib yang dijelaskan oleh guru?
7. Setelah guru menjelaskan, apa yang anda dapatkan dari penjelasan materi ini?
8. Menurut anda seberapa penting menjaga kebersihan dalam hal mandi wajib?



PENDIDIK

1. apa cara atau metode yang anda gunakan dalm proses pembelajaran?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran ini?
3. Apa tujuan yang ingin anda capai setelah anda memberikan materi pentingnya menjaga kebersihan dalam hal mandi wajib kepada peserta didik?
4. Adakah kendala atau kesulitan dalam memberikan materi tentang mandi wajib kepada peserta didik?
5. Sebagai pendidik, seberapa penting materi ini sehingga harus dijelaskan kepada peserta didik?
6. Bagaimana cara anda dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersiha kepada peserta didik agar mereka tidak lupa dengan hal tersebut?



BIOGRAFI PENULIS



Rika Sutra, lahir di Jampue Kec. Lanrisang Kab. Pinrang, pada tanggal 02 April 1997, anak ketiga dari pasangan suami istri Sutomo dan Rasnah. Penulis memulai pendidikan di TK DDI Palirang dan lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 129 Maccobbu dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanjung Selor Kab. Bulungan Prov. Kalimantan Utara, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SI di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Kota Parepare, dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Disela kesibukan akademisnya, penulis juga aktif pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan Adab periode 2016 sampai 2018. Penulis pernah menjabat sebagai Bendahara Umum HMJ Tarbiyah dan Adab pada periode 2018. Penulis juga salah satu anggota atau kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare periode 2016, Selain itu penulis juga merupakan anggota atau kader Mahasiswa Ahli Thoriqoh al Mu'tabaroh an Nahdliyyah (MATAN) Kota Parepare tahun 2019. Ditahun yang sama, penulis juga menduduki jabatan di Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Parepare sebagai anggota komisi C (Anggaran) pada periode 2019. Saat ini, penulis sedang dalam proses penyelesaian studi Program S1 di Fakultas Tarbiyah dengan judul skripsi "Pentingnya Pemahaman Mandi Wajib Bagi Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang".